

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE 2016-2019

THE EFFECT OF MUDHARABAH, MURABAHAH AND INTEREST RATE FINANCING ON NET PROFIT IN BUKOPIN ISLAMIC BANKS THE PERIOD 2016-2019

Wirman, Syifa Nurizkiana

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo - Karawang, Jawa Barat, Indonesia
wirman@feb.unsika.ac.id, syifanurizkiana@gmail.com

Naskah diterima 22 Februari 2021, di-review 24 Mei 2021, disetujui 30 Juni 2021

Abstract: This study aims to determine the effects of mudharabah, murabahah and interest rate financing on net profit of Bukopin Sharia Banks in the period of 2016- 2019 . This type of research is quantitative descriptive using secondary data obtained from the Bukopin Sharia Bank's official website. This study uses saturated sampling in determining samples. The statistical method used is descriptive analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, hypothesis testing (T test and f test) and the coefficient of determination. The results of this study shows partially mudharabah financing has a significant negative effect on net profit, murabahah financing has a significant positive effect on net profit, and interest rate has no effect on net profit. While simultaneously mudharabah, murabahah and interest rate financing affect net profit.

Keywords: Mudharabah, Murabahah, Interest Rate, and Net Profit.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga BI terhadap laba bersih pada bank syariah bukopin periode 2016-2019. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi bank syariah bukopin. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh dalam menentukan sampel. Metode statistika yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Mudharabah, Murabahah, Suku Bunga, Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Sistem perbankan yang menjadi trend baru di Indonesia saat ini, yaitu sistem perbankan ganda yang dikenal dengan nama perbankan syariah. Sistem perbankan syariah ini bisa dilihat pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah yang memberikan tentang penjelasan aturan mengenai prinsip syariah yang bisa digunakan, ada pula tata cara persyaratan perizinan usaha bank, jenis dan kegiatan usaha syariah. Menurut (Anggadini & Komala, 2017) Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan

kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis, cepat, dan kompetitif. Bank perlu menjaga kinerjanya agar tetap beroperasi secara optimal dan stabil. Dalam penelitian (Wibowo, E. S., & Syaichu, M, 2013) menjelaskan Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, pastinya akan mengambil beberapa kebijakan moneter seperti menaikkan maupun menurunkan suku bunga, dimana meningkatnya suku bunga akan berdampak pada peningkatan deposito yang akan mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi akan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk bisa terus bertahan ditengah kerasnya persaingan adalah kinerja keuangan bank syariah tersebut agar lebih di minati lagi oleh masyarakat luas. Karena besarnya peluang disertai dengan ketatnya persaingan antar bank membuat persaingan dalam memperebutkan nasabah untuk pangsa nasabah syariah menjadi ketat. Meskipun begitu pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia belum dibarengi oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana sistem operasional perbankan syariah itu, dan juga masyarakat masih beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional.

Tabel 1
Perkembangan jaringan kantor Bank Syariah Indonesia

Kelompok Bank	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20
Jumlah BUS dan UUS	2201	2169	2229	2300
BPRS	166	167	167	164
Jumlah kantor BPRS	453	441	495	617

Sumber: OJK:2019,2018,2017.

Dilihat dari perkembangan bank syariah yang positif setiap tahunnya, maka diperlukan penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank dengan menggunakan alat ukur, salah satunya ialah dilihat dari laba. Laba adalah selisih pendapatan terhadap beban, yang dapat meningkatkan ekuitas pemilik. Menurut (Martani et al., 2016) laba digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi (return on investment) atau kinerja saham dalam melibatkan per saham. Laba bank syariah ditentukan dari besarnya berapa pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan yang

kemudian dikurangi dengan beban-beban pada tahun yang bersangkutan. Indikator bank dapat dilihat dari laba yang terus meningkat berarti bisa menunjukkan bahwa bank baik dan sehat yang dihasilkan tiap tahunnya.

Menurut (Sudarsono, 2003) Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (intermediary) antara unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, salah satunya contohnya ialah bank syariah

bukopin. PT. Bank Syariah bukopin merupakan salah satu bank yang berprinsip syariah yang ada di Indonesia, karena sebelumnya bukan bank yang berprinsip syariah. Bank Syariah bukopin juga menjadi salah satu bank syariah yang cukup diminati oleh masyarakat terbukti saat tahun 2016 contohnya mendapatkan berbagai penghargaan ditambah karena dengan adanya produk-produk yang ditawarkan oleh bank.

Salah satu produknya yang ditawarkan bank ini ialah pembiayaan, salah satu produk pembiayaan yang ada ialah pembiayaan mudharabah dikatakan sebagai produk dari pembiayaan bagi hasil karena dalam usaha mudharabah tidak diperbolehkannya memungut riba, sekecil apapun.

Ada pula pembiayaan murabahah, pembiayaan jual beli ini merupakan produk yang paling populer dalam transaksi pembiayaan perbankan syariah, dikarenakan produk ini sederhana dan memberikan keuntungan yang baik pada pihak nasabah maupun bank. Sebagai mana produk bank- bank konvensional yang ada, pastinya ada faktor yang menjadikan nasabah menggunakannya, dan suku bunga merupakan faktor yang sangat menentukan pilihan para calon nasabah yang akan menggunakan produk- produk yang bank sediakan.

Dimana ketika bunga tinggi nasabah akan lebih memilih untuk tidak menggunakan produk atau menabung di bank. Dan yang pastinya bank konvensional akan menawarkan tingkat suku bunga yang menarik untuk calon nasabah. Namun bank-bank syariah beroperasi tanpa menggunakan bunga tetapi bagi hasil, dan

besarnya bagi hasil serta hasil jual itulah transaksi yang akan mempengaruhi pertimbangan nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, melatar belakangi penulis tertarik dan yakin bahwa penelitian ini akan memberikan informasi baru maka peneliti membahasnya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pembiayaan Mudharabah

PSAK 105 mendefinisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (mudharib) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan. Menurut PSAK 105 kontrak mudharabah dibagi menjadi 3 jenis yakni:

- 1) Mudharabah muqayyadah, bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara dan/atau objek investasi.
- 2) Mudharabah muthlaqah, adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara maupun objek investasi.
- 3) Mudharabah Musytarakah adalah mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Pembiayaan Murabahah

Menurut (Wiyono & Maulamin, 2013) Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan

keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Hal ini yang membedakan murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Menurut (Hery, 2018) Ada 2 jenis murabahah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Murabahah dengan pesanan.
- 2) Murabahah tanpa pesanan.

Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2014) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dan menurut (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) BI rate adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dan BI rate merupakan suku bunga yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang.

Laba Bersih

Menurut (Sadeli, 2016) Rugi/laba akibat transaksi operasional yang dilaporkan dalam laporan rugi/laba ini akan mempengaruhi besarnya modal atau kapital. Laba akan menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi modal. Laba biasanya dihitung dari laba operasi dikurangi dengan pendapatan dan beban lain-lain. Dan pastinya laba yang dihitung

akan berdasarkan dengan kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Variabel bebas yang digunakan yakni, pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2) dan suku bunga (X3). Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih (Y).

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah laporan keuangan bulanan dari Bank Syariah Bukopin tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bank Indonesia. Adapun sampel yang digunakan diambil keseluruhan dari populasi yakni dari laporan keuangan bulanan Bank syariah Bukopin tahun 2016-2019 sebanyak 48 data. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sekunder, dimana peneliti memperoleh data suku bunga BI dan inflasi melalui situs www.bi.go.id. Dan untuk data laporan keuangan Bank Syariah Bukopin melalui website resmi www.syariahbukopin.co.id.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dan indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Murabahah	Adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. (Hery;2018)	Jumlah Pembiayaan Murabahah	Rasio
Pembiayaan Mudharabah	Akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola. (Hery;2018)	Jumlah Pembiayaan Mudharabah	Rasio
Suku Bunga	Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter sebagai bunga acuan yang dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill	Besarnya suku bunga yang ditetapkan oleh BI Rate	Rasio
Laba Bersih	Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih.	Pendapatan-Beban-Pajak	Rasio

Sumber: diolah peneliti, 2020.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Menurut (Suharyadi & Purwanto, 2016) metode statistika digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan

menjadi suatu informasi. Berdasarkan tabel 2 diketahui analisis statistik deskriptif dengan jumlah data setiap variabel sebanyak 48 data, jumlah ini diperoleh dari sampel bank syariah bukopin.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
MUDHARABAH	48	90395	435045	243851,7500
MURABAHAH	48	1531627	2322160	1891313,2080
SUKU BUNGA BI	48	4,25	7,25	5,2396
LABA BERSIH	48	76	53196	10555,3542
Valid N	48			

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah pengamatan pada laba bersih periode 2016-2019 dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 53.196 yang terjadi pada bulan desember 2016 dan nilai terkecil terjadi pada bulan januari 2019 yakni Rp.76. Pembiayaan mudharabah dengan nilai tertinggi terjadi pada bulan juni 2016 yakni sebesar Rp. 435.045, dan yang terendah terjadi

pada bulan juli 2019 yakni sebesar Rp.90.395. Sedangkan pembiayaan murabahah merupakan produk yang besar penyalurannya dalam bank syariah bukopin ini, dengan nilai tertinggi yang terjadi pada bulan juni 2016 yakni sebesar Rp. 2.322.160, dan suku bunga dengan angka tertinggi yakni 7,25% dan terendahnya yakni 4,25%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Rochaety et al., 2019) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan metode uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69579162
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,107
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 ^c

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig adalah $0.161 > 0,050$, yang artinya lebih besar dari nilai α (0.050). Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara satu dengan yang lainnya (Rochaety et al., 2019). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0.01 dan nilai vif < 10 .

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MUDHRABAH	,129	7,745
	MURABAHAH	,104	9,806
	SUKU BUNGA BI	,864	1,157

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa bahwa nilai tolerance pembiayaan mudharabah sebesar 0.129 ($0.129 > 0.01$) dan dengan nilai VIF sebesar 7.745 ($7.745 < 10$). Nilai tolerance pembiayaan murabahah sebesar 0.104 (0.104

> 0.01) dan dengan nilai VIF sebesar 9.806 ($9.806 > 10$). Dan nilai tolerance suku bunga sebesar 0,864 ($0,864 < 0.01$) dengan nilai VIF sebesar 1,157 ($1,157 < 10$). Kesimpulan dari hasil nilai tolerance > 0.01 dan nilai VIF < 10 ,

berarti menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rochaety et al., 2019) salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala

heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot.. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,615	16,024		,101	,920
	MUDHRABAH	,019	,987	,010	,019	,985
	MURABAHAH	-,109	3,368	-,017	-,032	,974
	SUKU BUNGA BI	-,100	,95	-,167	-,1053	-,298

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Dari tabel 5 diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikan mudhrabah, murabahah, dan suku bunga adalah 0,985; 0,974; 0,298. Yang artinya nilai signifikan ketiga variabel tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode uji Durbin Watson.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,374	10422,69778	,702

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 0,702, karena nilai durbin watson dikisaran -2 dan +2, maka bisa dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan

Analisis regresi berganda (multiple random analysis) sama dengan ide pada analisis regresi sederhana. Hanya saja, dalam kasus ini kita menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardize d Coefficients B	T	Sig.
1	(Constant)	34,549	-3,262	,002
	MUDHARABAH	-6,715	-2,285	,027
	MURABAHAH	8,185	3,475	,001
	SUKU BUNGA BI	,111	,780	,440

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 7 diatas maka persamaan sebagai berikut:

$$Y = 34,549 X_1 - 6,715 X_1 + 8,185 X_2 + 0,111 X_3$$

- 1) Nilai konstanta bernilai 34,549 yang mengasumsikan saat pembiayaan mudharabah, murabahah dan istishna meningkat, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 34,549.
- 2) Koefisiensi regresi pada mudharabah bernilai yakni sebesar -6,715 yang artinya ketika pembiayaan mudharabah meningkat 1% maka laba bersih rata-rata mengalami penurunan sebesar 6,715.
- 3) Koefisiensi regresi pada murabahah bernilai yakni sebesar 8,185 yang artinya ketika pembiayaan murabahah meningkat 1% maka laba bersih rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,185.
- 4) Koefisiensi regresi pada suku bunga bernilai yakni sebesar 0,111 yang artinya ketika suku bunga meningkat 1% maka laba bersih

mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,111.

Uji Hipotesis

Menurut (Suharyadi & Purwanto, 2016) Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai suatu nilai parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusan. Dan pengujian hipotesis merupakan prosedur yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh sebab itu harus ditolak.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Sig yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	T Tabel	T Hitung	Sig.,
MUDHARABAH	-2,285	2,015	,027
MURABAHAH	3,475	2,015	,001
SUKU BUNGA BI	,780	2,015	,440

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

- 1) Variabel mudharabah (X1) dengan T hitung -2,285 dan nilai signifikan variabel X1 adalah 0,027, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai

alfa yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih (Y).

- 2) Variabel murabahah (X2) dengan T hitung 3,475 dan nilai signifikan variabel X2 sebesar 0,001, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
- 3) Variabel suku bunga (X3) dengan T hitung 0,780 dan nilai signifikan variabel X2 yakni sebesar 0,440, dimana nilai signifikan lebih besar dari pada nilai alfa yakni 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa istishna (X3) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai f hasil perhitungan (f hitung) dengan nilai f tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini merupakan hasil Uji f (simultan):

Tabel 10
Hasil Uji F

	Model	F	F table	Sig.
1	Regression	10,353	2,81	,000 ^b
	Residual			
	Total			

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai Fhitung yakni sebesar 10,353 dan nilai signifikan sebesar 0.000. jika dibandingkan dengan Ftabel 2,81 maka Fhitung 10,353 > Ftabel 2,81, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisiensi Determinasi

Menurut (Suharyadi & Purwanto, 2016) koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total varibel terikat (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diperhitungkan oleh variabel bebas (variabel yang mempengaruhi atau independen).

Tabel 11
Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,643 ^a	,414	,374

Sumber: output spss hasil peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa koefisiensi determinasi r square sama dengan 41,4%, yang artinya bahwa pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga dalam hal ini mempengaruhi laba sebesar 41,4 % dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan penelitian ini.

Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin. Dilihat dari hasil uji Pembiayaan mudharabah dengan dengan T hitung -2,285 dan

nilai signifikan pembiayaan mudharabah adalah 0,027, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa yakni 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini bisa berarti semakin meningkat pembiayaan mudharabah maka semakin rendah atau menurunnya laba bersih. Menurut penelitian (Fadhila, 2015) hal ini bisa terjadi karena biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan mudharabah juga lebih tinggi dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, dan juga pendapatan dari penyaluran pembiayaan mudharabah kemungkinan masih belum optimal sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan dan akhirnya berdampak pada penurunan laba bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rahman & Rochmanika, 2012) yang sebelumnya melakukan penelitian dan menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin. Dapat dilihat dari hasil, pembiayaan murabahah dengan T hitung 3,475 dan nilai signifikan pembiayaan murabahah sebesar 0,001, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah,

terdapatnya margin atau keuntungan yang diperoleh akan berdampak pada tingkat laba bersih. Sehingga ini berarti semakin tinggi pembiayaan murabahah maka semakin tinggi laba yang akan di dapatkan.

Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik (Setiawan & Fuziatri, 2018) menyatakan bahwa Pembiayaan murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung).

Pengaruh suku bunga terhadap laba bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap laba bersih bank syariah bukopin. Dilihat dari hasil, istishna dengan T hitung 0,780 dan nilai signifikan variabel yakni sebesar 0,440 dimana nilai signifikan lebih besar dari pada nilai alfa yakni 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, yang akan mengakibatkan nasabah menarik dananya. Namun kenaikan suku bunga tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap laba bersih. Dikarenakan dalam pelaksanaan usaha bank syariah tidak mengacu pada suku bunga, maka dari itu berapun tingkat suku bunga yang ada tidak mempengaruhi laba bersih.

Pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga terhadap laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah dan istishna secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil, diperolehnya nilai Fhitung yakni sebesar 10,353 dan nilai signifikan sebesar 0.000. jika dibandingkan dengan Ftabel 2,81 maka Fhitung $10,353 > Ftabel 2,81$, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang disalurkan memberikan keuntungan bagi bank syariah. Seperti mudharabah yang memberikan keuntungan nisbah (bagi hasil) antara bank dan nasabah. Murabahah yang memberikan keuntungan atau margin dari hasil transaksi jual beli antara bank dengan pemasok dan bank dengan nasabah.

PENUTUP

Kesimpulan

- H1: menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin periode 2016-2019.
- H2: menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin periode 2016-2019.
- H3: menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin periode 2016-2019.
- H4: menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, murabahah dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank syariah bukopin periode 2016-2019.

Saran

Bagi Bank agar dapat mempertahankan lagi kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan terhadap masyarakat agar dapat berjalan dengan lebih optimal, dan mempertimbangkan sektor pembiayaan yang memiliki potensi besar sehingga dapat meningkatkan laba dan juga meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti bank-bank syariah lainnya, dan menambahkan variabel dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi laba bank syariah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aisyah. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(September), 1–14.
- Akerta, A., Bisri, H., & Murabahah, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan di PT . Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016 The Effect of Mudharabah Profit Sharing and Murabahah Margin Income on at PT . Bank Syariah Bukopin Period 2013. 2(2).
- Anggadini, S. D., & Komala, A. R. (2017). *Akuntansi Syariah*. Rekayasa Sains.
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan

- Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67.
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 10–18.
- Hery. (2018). *Akuntansi Syariah*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Rajawali Pers.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (Edisi 2 Bu)*. Salemba Empat.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(2) (1), 1–18.
- Rachman, D., & Putri, A. T. F. (2019). PENGARUH DEPOSITO MUDHARABAH DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BPRS AI-IHSAN BANDUNG PERIODE 2013 -2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(Januari-April), 74–89.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol. 8, No. 1.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177.
- Sadeli, L. M. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. PT Bumi Aksara.
- Setiawan, D & Fuziarti, Y (2018) PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9, No.2*, 70-89.
- Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Ria, S. La. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 5(2), 1–35.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonosia.
- Suharyadi, & Purwanto. (2016a). *Statistika Untuk Ekonomi dan keuangan Modern (Edisi 3 Bu)*. Salemba Empat.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Management*, 2 (2), 1-10.
- Wiyono, S., & Maulamin. (2013). *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- Yanita Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).

Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate , Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). 5(2), 147-167.

Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759-770.